

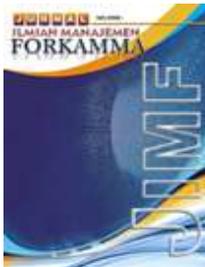
## Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Tingkat Pendapatan UMKM di Masa Pasca Pandemi pada PT Bima Multifinance Cab. Medan

Rasida Zahara<sup>1</sup>; Kartika Sari Lubis<sup>2\*</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Medan, [kartikalubis77@gmail.com](mailto:kartikalubis77@gmail.com)

### ARTICLES INFORMATION

### ABSTRACT



#### JURNAL ILMIAH MANAJEMEN FORKAMMA

Vol.6, No.2, March 2023  
Page/Halaman : 156 - 171

ISSN (online) : 2599-171X  
ISSN (print) : 2598-9545

**Keyword :**  
**CAR, NPL, ROA; Penyaluran Kredit**

**JEL. classification :**  
**M31**

**Permalink:**  
**DOI:10.32493/frkm.v6i1.26464**

**Article info :**  
Received : December 2022  
Revised : January 2023  
Accepted : February 2023

#### Licenses :



<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

**Contact Author :**  
© LPPM & PRODI MM UNPAM  
Jl.Surya Kencana No.1 Pamulang Tangerang  
Selatan – Banten  
Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491  
e-mail : [forkamma@unpam.ac.id](mailto:forkamma@unpam.ac.id)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Pemberian Kredit berpengaruh terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Masa Pasca Pandemi pada PT Bima Multi Finance Cabang Medan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah rumus *Slovin* dengan jumlah sampel 78 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis Regresi Linear Sederhana, Sedangkan Pengolahan Data Menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemberian Kredit Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Masa Pasca Pandemi pada PT Bima Multi Finance Cabang Medan.

*This study was conducted to determine whether the provision of credit affects the level of income of micro small and medium enterprises (MSMEs) in the post-pandemic period at PT Bima Multi Finance Medan Branch. The sampling technique used is the Slovin formula with a sample of 78 respondents. The data collection technique used is a questionnaire. Data processing is carried out using Simple Linear Regression analysis, while data processing is using SPSS version 26. So the results of this study indicate that the provision of business credit has a positive and significant impact on the income level of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in the post-pandemic period at PT Bima Multi Finance Medan Branch.*

## A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi sebagai hasil dari pembangunan ekonomi harus mampu meningkatkan kemakmuran rakyat secara merata. Distribusi hasil pembangunan yang adil dicapai melalui kebijakan perdagangan yang mendorong dan mendukung UMKM di sektor perdagangan. Dunia usaha kini tidak mengenal usia, usia tua maupun muda berlomba-lomba mencoba peluang untuk memulai usaha. Suatu usaha yang didirikan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu memperoleh pendapatan. Dalam memperoleh pendapatan. Dalam memperoleh pendapatan tersebut dibutuhkan usaha dan kerja keras yang tinggi dalam menjalankan usaha. Pendapatan yang diterima seseorang berbeda-beda tergantung pada jenis usaha atau pekerjaan yang dikerjakan. Pendapatan tersebut pada dasarnya merupakan besarnya uang yang diterima seseorang atau pekerjaan yang telah dilakukannya (Raharjo, 2016).

Usaha Kecil dan Menengah merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi. Gerak sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) amat vital untuk menciptakan pertumbuhan dan lapangan pekerjaan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) cukup fleksibel dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar. Mereka juga menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan sektor usaha lainnya, memberikan kontribusi penting dalam ekspor dan perdagangan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di negara berkembang hampir selalu merupakan kegiatan ekonomi yang terbesar dalam jumlah dan kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja, sektor ini dapat tetap menjadi tumpuan bagi stabilitas ekonomi nasional. Sehingga perannya diharapkan dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat Indonesia (Lupioyadi dan Hamdani, 2007) dalam (Utama, 2019).

Lambat laun, UMKM sebenarnya memiliki banyak hambatan terkait dengan latihan khusus dan fungsional. Keterbatasan ini mencakup promosi, aset, pembeli, kualitas, penanganan, dan lingkungan bisnis yang belum mendukung peningkatannya secara ideal. Dalam kaitannya dengan penanggulangan kemiskinan, pemberdayaan UMKM mempunyai peranan penting sebab UMKM bersifat Padat Karya. Pengembangan UMKM melalui penciptaan lapangan kerja sangat membantu sebab keterbatasan biaya bukan menjadi masalah utama dan hanya membutuhkan modal yang umumnya kecil. Walaupun demikian untuk meraih laba besar membutuhkan waktu yang lama disebabkan keterbatasan internal maupun eksternal usaha itu sendiri (Selfani, Anthony, & Any, 2020).

Kebijakan tentang penyaluran KUR diatur oleh pemerintah melalui peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 tentang fasilitas pemerintah yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 10/PMK.05/2009. Selama ini kredit perbankan yang mengalir untuk sektor UMKM dirasa masih kurang karena ketatnya persyaratan dalam pengajuan kredit. Dengan adanya fasilitas KUR ini masyarakat akan mudah untuk mendapatkan dana pinjaman usaha yang akan dilakukan, dalam KUR ini terdapat 3 jenis penggunaan kredit UMKM yaitu kredit yang digunakan untuk konsumsi, kredit yang digunakan untuk investasi dan kredit yang digunakan untuk modal kerja (Mulyati, 2017).

Modal merupakan salah satu hal penting yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan bisnis. Tanpa adanya modal yang cukup, kegiatan bisnis akan sulit berjalan dengan baik. Bahkan untuk mencapai hasil yang diinginkan memerlukan kecukupan modal sebagai syarat

mutlak. Begitu pula dengan UMKM untuk dapat membangun, menjalankan, dan mengembangkan usaha yang dimilikinya kekurangan modal akan berakibat pada terbatasnya ruang gerak pelaku usaha dan permintaan yang terus meningkat tidak dapat dipenuhi. Hal ini akan menyebabkan UMKM sulit untuk mencapai tingkat pendapatan yang diinginkan serta pengembangan usaha akan terhambat maka dari itu diperlukan akses pembiayaan berupa bantuan modal demi mempertahankan keberlangsungan usaha yang dimiliki UMKM (Wahyuningsih, 2019).

Untuk mengatasi kesulitan tersebut lembaga kredit sangat dibutuhkan oleh UMKM guna menambah modal usahanya. Banyak jenis-jenis kredit yang menawarkan kredit tambahan modal mulai dari bank, lembaga keuangan non bank dan lembaga lembaga lainnya. Kehadiran lembaga kredit sangat membantu permasalahan permodalan yang dihadapi UMKM saat ini. Lembaga kredit sangat membantu permasalahan permodalan yang dihadapi UMKM saat ini. Lembaga kredit saat ini merupakan solusi yang tepat untuk melancarkan kegiatan UMKM (Yasin, 2017).

Pandemi Covid-19 telah membawa perekonomian nasional dan global ke arah resesi ekonomi. Hal ini ditandai dengan pertumbuhan ekonomi nasional dan global yang negatif atau kontraksi. Perekonomian nasional sendiri, baru mengalami kontraksi pada triwulan II tahun 2020 dengan pertumbuhan ekonomi -5,3%.

Salah satu sektor yang sangat terpukul oleh pandemi Covid-19 adalah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), yang juga menggerak turunnya perekonomian nasional. Hal ini bisa dipahami karena UMKM mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam perekonomian nasional.

Untuk mengatasi permasalahan di tengah Pandemi Covid-19 saat ini, sektor UMKM sangat membutuhkan perhatian khusus dalam bentuk solusi alternatif dalam bentuk strategi kebijakan dari *stakeholders* baik Pemerintah, Perbankan, Perguruan Tinggi serta dunia industri besar, mengingat UMKM merupakan penyumbang terbesar terhadap PDB dan dapat menjadi andalan dalam menyerap tenaga kerja, pengganti produksi barang konsumsi atau barang setengah jadi. Sehingga UMKM bisa menjadi salah satu motor penggerak untuk pemulihan perekonomian nasional (Tanjung, Lubis, Prana, & Mulyani, 2022).

Menurut data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) tahun 2018, jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Daya serap tenaga kerja UMKM sebanyak 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Sementara itu kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) sebesar 61,1% dan sisanya yaitu 38,9% disumbangkan oleh pelaku usaha besar yang jumlahnya hanya sebesar 5.550 atau 0,01% dari jumlah pelaku usaha.

UMKM tersebut didominasi oleh pelaku usaha Mikro yang berjumlah 98,68% dengan daya serap tenaga kerja sekitar 89%. Sementara itu sumbangan usaha mikro terhadap PDB hanya sekitar 37,8%.

Dari data di atas, Indonesia mempunyai potensi basis ekonomi nasional yang kuat karena jumlah UMKM terutama usaha mikro yang sangat banyak dan daya serap tenaga kerja yang sangat besar. Pemerintah dan pelaku usaha harus menaikkan "kelas" usaha mikro menjadi usaha menengah. Basis usaha ini juga terbukti kuat dalam menghadapi krisis ekonomi. Usaha Mikro juga mempunyai perputaran transaksi yang cepat, menggunakan produksi domestik dan bersentuhan dengan kebutuhan primer masyarakat.

Pemerintah mengetahui kemampuan UMKM tersebut, maka akhir-akhir ini, pemerintah mengalami kebijakan untuk meningkatkan kapasitas usaha mikro dan kecil sehingga mereka dapat bergerak ke usaha menengah.

Salah satu tujuan program PEN adalah mempersiapkan UMKM. Mengingat hal itu, Pemerintah telah mengambil beberapa strategi, termasuk pemberian bunga di muka, pembangunan kembali kredit, pemberian sertifikasi modal kerja dan insentif perpajakan. Aset yang ditunjuk untuk program ini adalah Rp 123,46 Triliun.

Subsidi bunga diberikan untuk memperkuat modal UMKM melalui Kredit Usaha Rakyat/KUR (disalurkan oleh perbankan), kredit Ultra Mikro/ UMi (disalurkan oleh lembaga keuangan bukan Bank) dan penyaluran dana bergulir yang dilaksanakan oleh Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB), Kementerian UMKM.

Pemerintah juga menempatkan dana di perbankan nasional untuk tujuan restrukturisasi kredit UMKM dengan mengalokasikan dana sekitar Rp 78,78 triliun. Untuk meningkatkan likuiditas UMKM dalam berusaha, Pemerintah juga melakukan penjaminan modal kerja UMKM sampai Rp 10 Miliar melalui PT. (Persero) Jamkrindo dan Askrindo.

Sementara itu, Pemerintah jugamemberikan insentif perpajakan untuk mengurangi beban karyawan UMKM dengan insentif Pajak Penghasilan (PPH Pasal 21) ditanggung pemerintah. Untuk pelaku UMKM, diberikan insentif PPh final 0,5% Ditanggung Pemerintah. Wajib pajak UMKM tidak perlu melakukan setoran pajak atas usahanya, dan tidak dilakukan pemotongan atau pemungutan pajak pada saat melakukan pembayaran kepada pelaku UMKM. UMKM juga diberikan insentif PPh pasal 22 impor.

Salah satu lembaga keuangan non bank yang membantu UMKM dalam memberikan kredit adalah Lembaga Pembiayaan. Lembaga Pembiayaan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan melalui pemberian aset atau barang modal dengan tidak menarik cadangan secara langsung dari masyarakat pada umumnya. Sedangkan perusahaan pembiayaan (*Finance Company*) adalah substansi bisnis yang secara eksplisit diselesaikan untuk menyelesaikan latihan yang diingat dalam bidang usaha lembaga pembiayaan. Bidang usaha lembaga pembiayaan antara lain: Sewa Guna Usaha (*Leasing*), Modal Ventura (*Venture Capital*), Anjak Piutang (*Factoring*), Pembiayaan Konsumen (*Customer Finance*) dan Kartu Kredit (Zulhendri, Prasty, & Setiawan, 2020).

*Leasing* adalah strategi untuk mendukung yang dibawa keluar melalui perolehan barang modal dan sumber daya untuk diberikan kepada organisasi dan orang-orang. Umumnya para penerima leasing merupakan pengusaha yang menjaga pergerakan bisnis dengan tujuan agar permodalan diharapkan dapat melancarkan latihan bisnis (ocbcnisp.com, 2022).

Pembiayaan Konsumen (*Consumer Finance*) dapat diartikan sebagai tindakan pendukung untuk memperoleh barang dagangan sesuai dengan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran angsuran atau berkala oleh konsumen. Dalam melaksanakan kegiatan usaha dan dalam mengelola risiko, Perusahaan Pembiayaan Konsumen melakukan pegaturan Jaminan Fidusia atas barang yang dimiliki konsumen.

Adapun produk yang dibiayai melalui skema transaksi pembiayaan konsumen meliputi: Otomotif (Motor dan Mobil), Elektronika dan Perumahan.

PT Bima Multi Finance Di Kota Medan adalah salah satu Lembaga Pembiayaan yang menyediakan jasa kredit dan menjadi salah satu alternatif untuk kredit usaha atau kredit permodalan. Ada 3 jenis penggunaan kredit yaitu kredit yang digunakan untuk konsumsi, kredit yang digunakan untuk investasi dan kredit yang digunakan untuk modal kerja. PT Bima Multi Finance juga jalankan dan menyalurkan kredit untuk UMKM di Medan. Berikut tabel yang menyajikan jumlah kredit dan perkembangannya dari tahun 2018 – 2021.

**Tabel 1. Perkembangan Kredit yang diberikan tahun 2018- 2021**

<b>Tahun</b>	<b>Nasabah (Orang)</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
2018	358	1.822.910.000
2019	452	2.554.500.000
2020	328	1.713.200.000
2021	522	2.494.400.000

Sumber: PT. Bima Multi Finance Cabang Medan (2022)

Dengan melihat tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa peningkatan kredit Setiap tahun terjadi kenaikan dan penurunan baik dari jumlah kredit yang diberikan serta jumlah nasabah. Pada tahun 2020 terjadi penurunan jumlah kredit sebesar 1.713.200.000 dengan jumlah nasabah 328 dikarenakan adanya pandemi Covid-19 sehingga menyebabkan penurunan konsumsi rumah tangga akibat pembatasan sosial untuk mencegah Covid-19, penurunan belanja investasi termasuk untuk pembangunan dan perolehan aset tetap, penurunan pendapatan karena banyaknya karyawan yang terdampak Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan penurunan perdagangan luar negeri yang cukup tajam sehingga menyebabkan turunnya tingkat UMKM. Pada tahun 2021 jumlah kredit naik sebesar 2.494.400.000 dengan jumlah nasabah 522 orang. Secara bertahap, kawasan UMKM menunjukkan nilai positif. Sejumlah besar UMKM telah menemukan cara untuk menyesuaikan diri di tengah pandemi dengan tujuan agar omzet mereka meningkat secara normal. Kebangkitan UMKM benar-benar terjadi mengingat kemampuan untuk mengikuti keseriusan melalui digitalisasi. Kebijakan pembatasan yang dibuat pemerintah menyebabkan mobilitas masyarakat terbatas. Hal ini membuat para pelaku UMKM untuk melakukan operasional dan transaksi secara online, yakni dengan memanfaatkan layanan *e-commerce* dan *cashless payment*.

Penelitian Gustika (2016), menyatakan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh Positif terhadap Pendapatan Masyarakat yang memiliki Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Pada Masyarakat Ladang Panjang. Penelitian Mulyati (2017), menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemberian Kredit terhadap Peningkatan Pendapatan UKM (Studi Kasus Debitur PT. BPR Pundi Masyarakat Kota Batam). Penelitian Raharjo (2016), menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Jumlah Pemberian Kredit di Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat Jember Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah. Penelitian Selfani et al. (2020), menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil (Studi Kasus Pada Usaha Mikro Binaan Bank BRI Cabang Tampan Pekanbaru Tahun 2014 (TW 1) – 2018 (TW 4)). Penelitian Utama (2019), menyatakan bahwa Pemberian Kredit berpengaruh Positif terhadap Pendapatan UMKM (Studi Empiris Pada UMKM di Kota Magelang). Penelitian Wahyuningsih (2019), menyatakan bahwa Kredit berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap tingkat pendapatan UMKM di Kota Yogyakarta. Penelitian Yasin (2017), menyatakan bahwa Kredit Usaha berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap pengembangan UMKM Mitra Binaan BPR Porsea Jaya di Kota Porsea.

## A. KAJIAN LITERATUR

### Kredit

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dalam arti luas kredit diartikan sebagai kepercayaan. Begitu pula dalam bahasa latin kredit berarti "*credere*" artinya percaya. Maksud dari percaya bagi si pemberi kredit adalah ia percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkaninya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit merupakan pengakuan kepercayaan dengan tujuan memiliki komitmen untuk membayar seperti yang ditunjukkan sesuai jangka waktu.

### Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Biro Pusat Statistik (BPS) lebih terkoordinasi dengan ukuran bisnis dan jumlah tenaga kerja yang dipertahankan. Perusahaan independen menggunakan perwakilan di bawah lima, sementara organisasi menengah menyerap antara 5-19 pekerja. Menurut Departemen Perindustrian UMKM didefinisikan sebagai perusahaan yang dimiliki oleh Warga Negara Indonesia (WNI), memiliki tota asset tidak lebih dari Rp 600 Juta (diluar area perumahan dan perkebunan).

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

UMKM mempunyai peluang pasar yang besar karena selalu ada pasar bagi produksi barang dan jasa mereka, mengingat UKM merupakan penghasil barang dan jasa khususnya bagi masyarakat golongan menengah kebawah dengan daya beli yang rendah.

### Pendapatan

Menurut Artiningrum (2016) dalam penelitiannya menyatakan untuk memahami makna pendapatan, maka akan diuraikan pengertian dari pendapatan itu sendiri. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam buku Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa "pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal." (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2003).

Menurut Raharjo (2016) dalam penelitiannya menyatakan Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai semua biaya dan latihan yang akan diselesaikan oleh Perusahaan. Menurut Mubyarto (1992:134) pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan berupa pendapatan dari pekerjaan, profesi yang dilakukan sendiri atau dari usaha perorangan.

Menurut Zaki Baridwa (1992: 80) merumuskan pengertian pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utang (atau kombinasi dari keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama dan usaha.

Pendapatan berkaitan erat dengan konsep return-on-invensment yang berarti perusahaan melakukan investasi berupa sumber-sumber dalam suatu usaha atau kegiatan tersebut (Hermanto 2003: 388). Secara konseptual, pendapatan di definisikan sebagai aliran masuk sumber-sumber atau kenaikan aktiva atau penurunan kewajiban dari suatu entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari penyerahan barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi berkelanjutan atau aktivitas lain yang merupakan operasi berkelanjutan atau usaha pokok.

## B. METODOLOGI PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Metode penentuan lokasi dalam penelitian ini ditentukan menggunakan metode *purposive area* yang artinya peneliti memilih wilayah eksplorasi dengan sengaja sesuai dengan tujuan penelitian. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah PT Bima Multi Finance Cabang Medan yang berlokasi di jalan Brigjen Hamid Zain No 70 Medan. Alasan peneliti mengambil tempat tersebut adalah karena PT Bima Multi Finance dapat memberikan kredit kepada UMKM sehingga dapat membantu UMKM dalam meningkatkan pendapatan. Penelitian ini memakan waktu sekitar dari 2 (Dua) bulan yaitu mulai dari bulan Mei sampai dengan bulan Juni yang melalui proses pencatatan, pelaksanaan, dan penulisan laporan dengan alokasi waktu sebagai berikut:

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan strategi yang digunakan peneliti untuk mengungkap atau menangkap informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian (Sujarweni, 2014: 74). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data adalah Kuesioner dan Dokumentasi.

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018: 61). Populasi dalam penelitian ini adalah debitur PT Bima Multi Finance yang mempunyai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang berjumlah 356 orang/unit usaha. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan, atau penelitian tentang kondisi politik di suatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik. Sampel ini lebih

cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2018: 68). Penentuan jumlah sampel dapat dihitung dari populasi tertentu yang sudah diketahui jumlahnya.

Dengan demikian jumlah sampel adalah 78,07 yang digenapkan menjadi 78 orang/unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang menjadi Nasabah PT Bima Multi Finance Cabang Medan.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang berkenaan dengan penelitian ini adalah Kuesioner dengan menggunakan Skala *Likert*, Studi dokumentasi, *Internet research*.

### Teknik Analisis Data

Analisis data dengan menggunakan alat SPSS 26

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Validitas

Uji Validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan ketelitian suatu alat melakukan fungsi ukurnya. Instrument dikatakan shahih apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur, mampu mengungkapkan data dari variabel yang ingin diteliti secara tepat. Perhitungan uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi *Product Momen* dari *Person* dengan program SPSS 26.

Untuk mengukur taraf validasi setiap butir (item) dalam kuesioner kemudian hasilnya dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  product momen pada taraf signifikansi 5% dan jumlah responden 30 orang diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,361. Hasil validitas dari 16 item pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Masa Pasca Pandemi Pada PT Bima Multi Finance sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas**

No	Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
<b>Pemberian Kredit Usaha (X)</b>				
1	Kekurangan Modal dalam usaha saya dapat terpenuhi setelah mendapatkan kredit usaha.	0,750	0,361	Valid
2	Kredit Usaha dapat membantu saya dalam pembiayaan Usaha.	0,796	0,361	Valid
3	Proses Pengajuan kredit usaha terstruktur dan mudah dimengerti.	0,831	0,361	Valid
4	Saya tidak mengalami kesulitan dalam mendapatkan kredit usaha.	0,898	0,361	Valid
5	Jumlah Pinjaman yang diberikan sesuai dengan kebutuhan usaha saya.	0,878	0,361	Valid
6	Pemberian jumlah pinjaman sesuai dengan jaminan yang saya punya.	0,792	0,361	Valid
7	Penetapan bunga kredit tidak membebani usaha saya.	0,771	0,361	Valid
8	Tingkat suku bunga yang diberikan cukup	0,796	0,361	Valid

terjangkau.

**Tingkat Pendapatan UMKM (Y)**

1	Setelah menerima kredit /pembiayaan dari PT Bima Multi Finance Cabang Medan, pendapatan omset penjualan dari usaha dagang saya meningkat setiap bulannya.	0,923	0,361	Valid
2	Setelah menerima kredit/pembiayaan dari PT Bima Multi Finance Cabang Medan, pendapatan saya meningkat dari tahun ke tahun.	0,715	0,361	Valid
3	Saya selalu menargetkan omset penjualan untuk usaha saya.	0,856	0,361	Valid
4	Setelah melakukan pembiayaan/kredit jumlah pelanggan meningkat.	0,923	0,361	Valid
5	Setelah menerima kredit/pembiayaan dari PT Bima Multi Finance Cabang Medan, tingkat pendapatan laba usaha saya meningkat.	0,896	0,361	Valid
6	Menurut saya jika dilihat dari laba usaha yang saya dapatkan tergolong besar.	0,896	0,361	Valid
7	Saya tidak merasa terbebani dengan pembayaran angsuran tiap bulannya dengan bunga/margin yang ditetapkan oleh PT Bima Multi Finance Cabang Medan.	0,766	0,361	Valid
8	Saya merasa bunga/margin PT Bima Multi Finance Cabang Medan tersebut memang lebih ringan dibandingkan pada yang lain.	0,829	0,361	Valid

sumber: Data Pengolahan SPSS Versi 26 (2022)

**Hasil Uji Reabilitas**

Reabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2020: 47). Dalam Gustika (2016) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila *cronbach's alpha* lebih dari 0,70.

**Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas**

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1.	Pemberian Kredit Usaha (X)	0,927	Reliabel
2.	Tingkat Pendapatan UMKM (Y)	0,944	Reliabel

sumber: Data Pengolahan SPSS Versi 26 (2022)

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat ditunjukkan bahwa semua nilai variabel Kredit Usaha dan Tingkat Pendapatan lebih besar dari 0,70 sehingga dapat dinyatakan reliabel atau dapat dipercayakan dan mampu dijadikan alat pengumpulan data.

### Uji Asumsi Klasik Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variasi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heteroskedastisitas kesalahan yang terjadi tidak secara acak tetapi menunjukkan hubungan sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel. Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan secara statistik dengan menggunakan uji *glejser*.

Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *glejser* yaitu dengan tujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas ada yang signifikan pada tingkat kekeliruan dibawah 5% mengidentifikasi adanya gejala heteroskedastisitas dan jika nilai signifikan pada tingkat kekeliruan di atas 5% mengidentifikasi tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil uji *glejser* dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Secara Statistik (Uji Glesjer)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,996	2,015		-,494	,623
	PEMBERIAN KREDIT	,070	,057	,141	1,243	,218

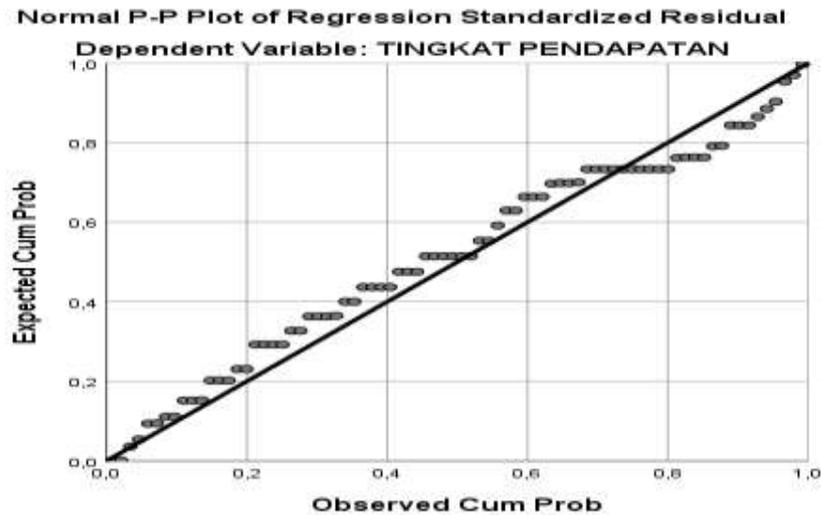
a. Dependent Variable: RES2

sumber: Data Pengolahan SPSS Versi 26 (2022)

Dari hasil output pada tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel Pemberian Kredit (X) sebesar 0,218. Karena tingkat signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut homoskedastisitas.

### Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas dengan metode grafik yaitu melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusan, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas data dengan menggunakan pengolahan SPSS 26 menghasilkan grafik sebagai berikut:



sumber: Data Pengolahan SPSS Versi 26 (2022)

**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas secara Grafik**

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah dengan garis diagonal menandakan bahwa model asumsi regresi memenuhi asumsi normalitas dan model regresi layak untuk menganalisis pengaruh variabel berbasis (Pemberian Kredit Usaha) terhadap variabel terikat (Tingkat Pendapatan UMKM).

Untuk menegaskan hasil uji normalitas di atas maka dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas secara Statistik (Uji Kolmogorov-Smirnov Test)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,05108848
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,095
	Negative	-,086
Test Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,081 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

sumber: Data Pengolahan SPSS Versi 26 (2022)

Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai *Unstandardized Residual* memiliki nilai *asyp. Sig. (2-tailed)* 0,081 yang berarti  $> 0,05$  hal ini membuktikan bahwa data penelitian ini terdistribusi secara normal.

### Hasil Uji Regresi Linear Teknik Analisis Data

Untuk melihat pengaruh antara variabel bebas yaitu Pemberian Kredit (X) dengan variabel terikat yaitu Tingkat Pendapatan UMKM (Y). Peneliti menggunakan analisis regresi sederhana dengan dibantu oleh SPSS Versi 26. Penggunaan model analisis regresi sederhana terikat dengan sejumlah asumsi dan harus memenuhi asumsi-asumsi klasik yang mendasari model tersebut.

### Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah pengujian terhadap data yang mana terdiri dari dua variabel. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan dari variabel independen yaitu pemberian kredit usaha (X) terhadap variabel Dependen yaitu Tingkat Pendapatan UMKM (Y), dimana variabel tersebut bersifat kausal (berpengaruh).

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 26 dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 6. Analisis Regresi Linear Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,792	3,010		2,256	,027
	PEMBERIAN KREDIT USAHA	,798	,085	,734	9,433	,000

a. Dependent Variable: TINGKAT PENDAPATAN UMKM

sumber: Data Pengolahan SPSS Versi 26 (2022)

Berdasarkan hasil uji data seperti yang terlihat pada tabel 7 kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B diperoleh nilai B untuk variabel Pemberian Kredit Usaha (X) sebesar 0,798 dan nilai konstanta (a) untuk variabel terikat Tingkat Pendapatan UMKM sebesar 6,792 sehingga diperoleh persamaan Regresi Linear Sederhana:

$$Y = 6,792 + 0,798 X$$

Penjelasan analisis Regresi Linear Sederhana diatas adalah:

- 1) Konstanta (a) = 6,792 ini menunjukkan bahwa harga konstanta, dimana jika variabel Pemberian Kredit Usaha (X) = 0 maka Tingkat Pendapatan UMKM = 6,792.
- 2) Koefisien regresi b (X) = 0,798 ini berarti bahwa variabel Pemberian Kredit Usaha (X) berpengaruh positif terhadap Tingkat Pendapatan UMKM (Y), atau dengan kata lain jika Pemberian Kredit Usaha (X) ditingkatkan maka tingkat Pendapatan UMKM mengalami peningkatan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif terhadap variabel Pemberian Kredit Usaha dengan Tingkat Pendapatan UMKM, semakin meningkat Pemberian Kredit Usaha maka semakin berpengaruh terhadap Tingkat Pendapatan UMKM.

## Pengujian Hipotesis

### Uji Signifikansi (Uji t)

Uji t pada dasar menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan ini dilakukan berdasarkan perbandingan nilai signifikansi dari nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu dengan tingkat keyakinan sebesar 95% atau ( $\alpha = 0,05$ ); N = jumlah sampel; k = jumlah variabel dependen dan independen.  $Df = n - k = (78-2) = 76$ , maka diperoleh t tabel 1,665.

Hasil pengolahan dari uji t dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut ini:

**Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,792	3,010		2,256	,027
	PEMBERIAN KREDIT USAHA	,798	,085	,734	9,433	,000

a. Dependent Variable: TINGKAT PENDAPATAN UMKM

sumber: Data Pengolahan SPSS Versi 26 (2022)

Berdasarkan hasil uji t diperoleh besarnya  $t_{hitung}$  untuk variabel Pemberian Kredit Usaha (X) sebesar 9,433 dengan  $t_{tabel} = 1,665$  maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,433 > 1,665$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima artinya variabel Pemberian Kredit Usaha berpengaruh terhadap Tingkat Pendapatan UMKM.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen (Pemberian Kredit Usaha) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Keputusan Menggunakan *E-Money*) (Ghozali, 2020: 95).

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,734 <sup>a</sup>	,539	,533	2,065

a Predictors: (Constant), PEMBERIAN KREDIT USAHA

sumber: Data Pengolahan SPSS Versi 26 (2022)

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,533 yang berarti bahwa besarnya pengaruh variabel Pemberian Kredit Usaha terhadap Tingkat Pendapatan UMKM adalah sebesar 53,3% sedangkan sisanya 46,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model ini.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat terlihat dengan jelas bahwa secara parsial (individu) variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengaruh yang diberikan variabel bebas tersebut bersifat positif artinya semakin tinggi pemberian kredit usaha maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan UMKM.

Berdasarkan dari tabel koefisien uji statistik t, nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Pemberian Kredit Usaha (X) adalah sebesar 9,433 dengan  $t_{tabel} = 1,665$  maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,433 > 1,665$ ) dan nilai signifikansinya sebesar  $0,000 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pemberian Kredit Usaha berpengaruh secara positif signifikan terhadap Tingkat Pendapatan UMKM di masa Pasca Pandemi Pada PT Bima Multi Finance Cabang Medan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kuncoro dalam Yasin (2017) yang menjelaskan bahwa Pemberian Kredit Usaha mempunyai peranan penting dalam memacu pengembangan usaha terutama dalam pembentukan modal (*capital formational*). Kredit juga sangat penting untuk meningkatkan likuiditas usaha walaupun dapat menimbulkan resiko apabila usaha tersebut gagal memberikan resiko apabila usaha tersebut gagal memberikan penerimaan yang lebih tinggi daripada biaya yang dikeluarkan.

Dengan kredit usaha responden juga langsung merasakan peningkatan pendapatan, laba usaha serta omzet penjualan di masa pasca pandemi dari usaha mereka. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2019) yang berjudul Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Tingkat Pendapatan dan Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Yogyakarta. Mulyati (2017) yang berjudul Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus Debitur PT. BPR Pundi Masyarakat Kota Batam) dan Yasin (2017) yang berjudul Pengaruh Pemberian Kredit Usaha terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Mitra Binaan BPR Porsea Jaya di Kota Porsea. Dimana dalam penelitian tersebut menyimpulkan adanya Pengaruh Kredit terhadap Tingkat Pendapatan UMKM.

Dengan demikian hipotesis dari penelitian ini diterima atau dengan kata lain Pemberian Kredit Usaha berpengaruh Positif dan signifikan Terhadap Tingkat Pendapatan UMKM di masa Pasca Pandemi pada PT Bima Multi Finance di Cabang Medan.

## **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis regresi variabel Pemberian Kredit Usaha berpengaruh Positif terhadap Peningkatan UMKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi bernilai positif 0,798 atau dengan kata lain jika kredit usaha ditingkatkan sebesar satu-satuan, maka Tingkat Pendapatan UMKM akan bertambah sebesar 0,798.

Berdasarkan hasil nilai  $t_{hitung}$  variabel kredit usaha adalah 9,433 dengan  $t_{tabel} = 1,665$  maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,433 > 1,665$ ) dan nilai signifikansinya sebesar  $0,000 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pemberian Kredit Usaha berpengaruh secara positif signifikan terhadap Tingkat Pendapatan UMKM di masa Pasca Pandemi Pada PT Bima Multi Finance Cabang Medan.

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,533 yang berarti bahwa besarnya pengaruh variabel Pemberian Kredit Usaha terhadap Tingkat Pendapatan UMKM adalah sebesar 53,3% sedangkan sisanya 46,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model ini.

### **Saran**

Mengingat kredit usaha mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) maka diharapkan PT Bima Multi Finance dapat secara terus-menerus mendukung perkembangan UMKM yang berada di Kota Medan sehingga demikian visi PT Bima Multi Finance Cabang Medan dapat terwujud.

Peneliti lain yang ingin meneliti tentang keputusan Tingkat Pendapatan UMKM dapat menambah faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini. Responden penelitian dapat lebih diperluas sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan keadaan yang lebih luas lagi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustika, R. (2016). Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat terhadap Pendapatan Masyarakat Ladang Panjang Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman (Studi Kasus Masyarakat Pemilik UKM). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 4(2), 107–115.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba empat.
- Kemenkeu RI. (2009). *Peraturan Kementerian Keuangan (PMK) Nomor 10/PMK.05/2009 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat*. Jakarta: Kementerian Keuangan.
- Kadim, A., Sunardi, N & Husain, T. (2020). The modeling firm's value based on financial ratios, intellectual capital and dividend policy. *Accounting*, 6(5), 859-870.
- Kadim, A., & Sunardi, N. (2022). Financial Management System (QRIS) based on UTAUT Model Approach in Jabodetabek. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 6(1).
- Lubis, K. S. (2017). Prosedur Pemberian Kredit Pada Koperasi Karyawan Simpan Pinjam Tanjung Jaya PT. Ivo Mas Tunggal. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 45–51.
- Lesmana, R., & Sunardi, N. (2021). Futuristic Leadership Through PEKA Analysis Approach. *HUMANIS (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 2(1).
- Mulyati, S. (2017). Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus Debitur PT. BPR Pundi Masyarakat Kota Batam). *MEASUREMENT: Journal of the Accounting Study Program*, 11(2), 26–37.
- Ocbcnisp.com. (2022). Produk dan Layanan Terpercaya untuk Setiap Kebutuhan. Retrieved 31 October 2022, from [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com)
- PT. Bima Multi Finance Cabang Medan. (2022). Perkembangan Kredit yang diberikan tahun 2018 – 2021. Retrieved 31 October 2022, from [www.bimafinance.co.id](http://www.bimafinance.co.id)
- Raharjo, D. A. K. (2016). *Pengaruh Jumlah Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Nasabah Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat Jember)*. Jember: Skripsi. Universitas Jember.

- Selfani, R. S., Anthony, M., & Any, W. (2020). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Kasus Pada Usaha Mikro Binaan Bank BRI Cabang Tampan Pekanbaru Tahun 2014). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 7(2), 1–11.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Alfabeta). Bandung.
- Sujarweni, W. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press Wartonah & Tarwoto.
- Sunardi, N., & Lesmana, R. (2020). Konsep Icepower (Wiramadu) sebagai Solusi Wirausaha menuju Desa Sejahtera Mandiri (DMS) pada Masa Pandemi Covid-19. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 4(1).
- Tanjung, A. A., Lubis, K. S., Prana, R. R., & Mulyani, M. (2022). Pemulihan Ekonomi melalui Pengembangan UMKM di Masa New Normal Covid-19: Pendekatan ANP-BCOR. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 724–728.
- Utama, H. S. (2019). *Pengaruh Pemberian Kredit, Aset dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan (Studi Empiris Pada UMKM di Kota Magelang)*. Magelang: Skripsi. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Wahyuningsih, T. (2019). *Pengaruh Pemeberian Kredit terhadap Tingkat Pendapatan dan Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi. STIE YKPN.
- Yasin, A. (2017). *Pengaruh Pemberian Kredit Usaha terhadap Pengembangan UMKM Mitra Binaan BPR Porsea Jaya di Kota Porsea*. Medan: Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Zulhendri, Z., Prastya, I. Y., & Setiawan, R. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Listrik Prabayar Terhadap Word Of Mouth Di Kecamatan Tanjungpinang Timur Kota Tanjungpinang. *Student Online Journal (SOJ) UMPRAH-Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 1(2), 561–568.